

Penyuluhan dan Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Cabai Pada Kelompok Wanita Tani “Larasati” Desa Andongsari, Ambulu, Kabupaten Jember

Tanti Kustiari¹, Diar Fidi Astutik^{2*}, R.A. Djamali³

¹Politeknik Negeri Jember

diarfidi@gmail.com¹, tanti_kustiari@polije.ac.id²

Kilas Artikel

Volume 1 Nomor 1

Maret 2023

DOI:xxx/.xxxx

Article History

Submission: 09-03-2023

Revised: 11-03-2023

Accepted: 13-03-2023

Published: 14-03-2023

Kata Kunci:

Diversifikasi, KWT, Cabai, Pemberdayaan, Olahan.

Keywords:

Diversification, KWT, Chili, Empowerment, Processed.



Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat, Kelompok Wanita Tani (KWT) Larasati mampu mengolah cabai, mendiversifikasi produk olahan, memperoleh nilai tambah, dan mampu memasarkan hasil olahan cabai. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di KWT Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember pada bulan September - November 2022. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, demonstrasi cara. Keegiatannya meliputi identifikasi potensi, masalah, survey pasar, produksi sambal, studi kelayakan usaha dan marketing online. Hasil kegiatan diperoleh produk hasil olahan cabai berupa aneka jenis sambal dengan kriteria aman dikonsumsi, proses produksi yang higienis, disesuaikan selera pasar. Produksi sambal layak menjadi usaha yang prospektif bagi kelompok wanita tani dengan skala usaha home industry.

Abstract

The purpose of community service activities, the Larasati Women Farmers Group (KWT) is able to process chilies, diversify processed products, obtain added value, and be able to market processed chili products. Community service activities was carried out at KWT Andongsari Village, Ambulu District, Jember Regency in September - November 2022. The methods used are lectures, discussions, method demonstrations. The results of the activity obtained chili processed products in the form of various types of chili sauce with the criteria of being safe for consumption, hygienic production processes, adjusted to market tastes. Sambal production deserves to be a prospective business for women farmer groups with a home industry scale.

1. PENDAHULUAN

Cabai merah (*Capsicum annuum*) merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Hal ini disebabkan nilai ekonomi cabai merah yang menjanjikan dan dapat beradaptasi luas. Nilai ekonomi komoditas cabai merah tercermin dari luas areal tanam tersebut yang menempati urutan pertama di antara komoditas sayuran lainnya seperti bawang merah, kentang, tomat atau kacang panjang.

Cabai merah merupakan komoditi hortikultura unggulan yang mudah rusak dan musiman, sehingga harus segera terjual setelah dipanen. Untuk memperpanjang masa dan daya tahan pakainya diperlukan proses pengolahan yang tentunya membutuhkan biaya tambahan. Tujuan pengolahan dan pengawetan produk cabai juga bertujuan untuk mengantisipasi berlimpahnya cabai merah di musim panen raya atau pada saat terjadi penurunan harga jual yang ekstrim, serta kelangkaan produk pada saat harga naik sangat tinggi.

Akselerasi pengembangan produk olahan merupakan upaya agroindustri dalam: menambah kapasitas untuk memperbesar volume produksi pertanian; meningkatkan dan mengembangkan hasil pertanian menjadi produk olahan yang lebih bernilai tambah dan beragam, serta multi utility. Untuk mengubah paradigma dan pola pikir (*mindset*) bahwa sistem pertanian tidak hanya usahatani penghasil bahan konsumsi saja (Elizabeth, Roosganda. Iwan, 2020).

Luasan tanaman cabai di Desa Andongsari rata rata mencapai 60 Ha per tahun, dengan rata-rata luas tanam 0,5 Ha/KK, dan produktivitas rata rata 12 ton/Ha sehingga produksi cabai mencapai 720 ton/Ha. Dari data tersebut, petani cabai di desa Andongsari sering mengalami kendala dalam hal pemasaran produk segar, baik dari segi harga jual yang rendah saat panen raya maupun penurunan kualitas hasil panen akibat mengalami kerusakan saat penyimpanan. Pada umumnya petani di Desa Andongsari menjual hasil panennya kepada pengepul cabai. Petani tidak menjamin mendapatkan harga jual yang baik. Bahkan, kebanyakan harga jual cabai ditentukan oleh para pengepul. Ketika pasar membeli dengan harga sangat rendah berdampak perubahan pola konsumsi masyarakat dan turunnya pendapatan (Gede et al., 2018).

Dari permasalahan tersebut, diperlukan inovasi olahan produk cabai merah besar menjadi aneka produk sambal. Transfer inovasi teknologi sambal kemasan melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan olahan sambal tahan lama, dapat meningkatkan ketrampilan kelompok wanita tani mengoptimalkan harga cabai (Opi, Kustanti, & Anjarwati, 2017). Tujuannya KWT Larasati mampu memperoleh nilai tambah hasil panen dan juga mampu memperpanjang masa simpan produk. Harapannya, kegiatan pengabdian masyarakat berdampak pada peningkatan pendapatan bagi seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Larasati Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

2. METODE

Kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Larasati Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, pada bulan September-November 2022. Pendekatan yang digunakan adalah Focus Group Discussion (FGD) menentukan skala prioritas masalah dan alternative pemecahannya. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu : (1) wawancara identifikasi masalah yang melibatkan seluruh anggota kelompok KWT Larasati. (2) penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi cara pembuatan sambal. Pelatihan tentang pengolahan cabai menjadi produk aneka sambal siap saji dengan bermacam varian rasa yaitu teri dan petai cina sesuai selera pasar. (3) kegiatan pelatihan pengemasan produk dengan kemasan yang lebih menarik dan *marketable*.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan menjahit dilakukan dengan beberapa rangkaian, mulai pelatihan pembuatan pola, pemotongan, dan menjahit. Kondisi masa pandemi covid 19 masih terus diwaspadai dan dicegah penyebarannya, maka kegiatan pengabdian dilakukan dengan pembatasan peserta serta sesuai protokol kesehatan. Peserta kegiatan ada 10 ibu rumah tangga, perwakilan dari Rt tertentu yang benar-benar minat dan memiliki keinginan untuk menuju produktif.

1. Persiapan Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bertujuan kelompok KWT Larasati memiliki usaha baru olahan cabai menjadi produk aneka sambal. Jenis sambal yang diproduksi haruslah didasarkan kajian pasar. Oleh karena itu, dilakukan survey pasar pada konsumen pecinta sambal untuk dimintai pendapat tentang preferensi jenis sambal. Survey online dengan cara menyebarkan kuesioner google form. Hasil survey pasar diperoleh 17 responden menyukai sambal jenis basah. Jumlah tersebut menunjukkan responden lebih suka jenis sambal dibandingkan jenis cabai kering (abon cabai). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyuluhan dan pelatihan pembuatan sambal varian teri dan petai cina. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi cara pembuatan aneka sambal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada anggota KWT Larasati tentang bagaimana cara membuat olahan sambal basah yang paling banyak dinikmati oleh masyarakat.

Sambal yang berkualitas dihasilkan dari bahan baku cabai yang berkualitas juga. Bahan baku berkualitas jika ciri-ciri cabe dengan panjang 12-14 cm, buah besar, tidak ada kerusakan (Kustiari, Suryadi, & Siswanto, 2020). bahan baku dapat menentukan hasil sambal dengan daya simpan lebih lama, rasa yang enak.



Gambar 1 Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sambal

2. Pelatihan Pembuatan Sambal

Pelatihan melibatkan seluruh anggota KWT Larasati dengan memberikan materi keutamaan pengolahan hasil pertanian, cara menentukan harga, proses produksi yang aman pangan, pemasaran. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan pembuatan sambal teri, sambal lamtoro atau petai cina, sambal cumi adalah sebagai berikut:

Alat-alat :

1. Kompor
2. Wajan
3. Sutil
4. Serok
5. Baskom
6. Panci
7. Pisau
8. Blender

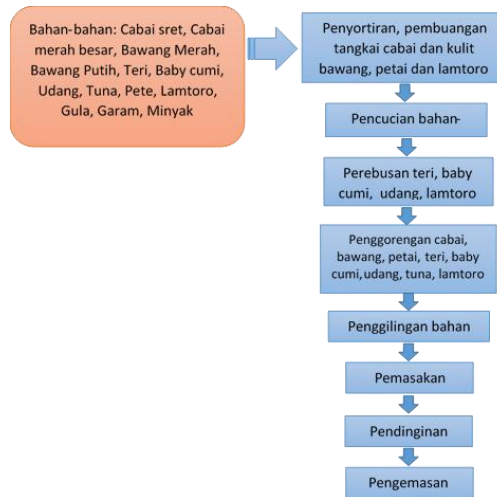
Bahan-bahan:

1. 1 kg Cabai Sret
2. 1 kg Cabai merah besar
3. 250 gr Bawang merah
4. 250 gr Bawang putih
5. 250 gr Teri Medan
6. 250 gr Petai Cina/ Lamtoro
7. 200 gr Gula
8. 50 gr Garam

9. 2 L Minyak goreng

3. Proses pembuatan sambal

Adapun tahap-tahap dalam proses pembuatan sambal adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram alir proses pembuatan sambal Simbok

Jenis varian produk sambal terbatas pada 3 varian dan menggunakan peralatan sederhana. Untuk target produktivitas tinggi diperlukan peralatan *food processor* (Suwandono, Hermawan, & Wicaksono, 2021). Bahan-bahan dasar produk sambal kemasan harus berkualitas agar rasanya dapat memuaskan konsumen (Lestari, Priatini, & Andriatna, 2017).

Pengenalan dan Pemasaran Produk Sambal

Pemasaran produk aneka sambal, diawali dengan cara mendesain label, mengemas rapi produk sambal, kegiatan penjualan (online dan offline) dan mengenalkan produk sambal KWT Larasati di lingkungan masyarakat sekitar. Hasil diskusi bersama, diperoleh kesepakatan nama merk dengan merk "Sambal Simbok". Jenis kemasan yang dipilih adalah jenis botol sesuai selera konsumen. Pengenalan produk sambal simbok dengan cara menggunakan media sosial berupa WhatsApp, Facebook dan Instagram. Di samping hal itu, pengenalan produk sambal simbok dilakukan secara offline yaitu dengan menjual produk aneka sambal pada even-even bazar-bazar dan di berbagai acara.



Gambar 3 Produk Aneka Sambal Simbok

Analisa Usaha Pembuatan Sambal Simbok

Tabel 1. Perhitungan analisa usaha pembuatan Sambal Simbok per satu kali produksi

ANALISIS USAHA						
Jenis usaha		: Produksi Sambal Simbok Teri Lamtoro				
Skala usaha		: 20 Kg /bulan				
NO	URAIAN	MODAL	VOLUME	SATUAN	SATUAN (Rp)	TOTAL (Rp)/BULAN
A INVESTASI HARTA TETAP						
1	Kompore lengkap	500,000	1	Buah	500,000	4,166.67
2	Wajan	100,000	1	Buah	100,000	833.33
3	Sutil	25,000	1	Buah	25,000	208.33
4	Serok	25,000	1	Buah	25,000	208.33
5	Baskom	25,000	1	Buah	25,000	208.33
6	Panci	25,000	1	Buah	25,000	208.33
7	Pisau	25,000	1	Buah	25,000	208.33
8	Blender	300,000	1	Buah	300,000	2,500.00
Total biaya A		1,025,000				8,542
B BIAYA TETAP						
1	Biaya Promosi	1,200,000	1	Bulan	100,000	100,000
Total biaya B		1,200,000				100,000
C BIAYA TIDAK TETAP						
1	Cabai Rawit Sret	300,000	10	Kg	30,000	300,000
2	Cabai Merah Besar	180,000	10	Kg	18,000	180,000
3	Bawang Merah	80,000	2.50	Kg	32,000	80,000
4	Bawang Putih	50,000	2.50	Kg	20,000	50,000
5	Teri Medan	450,000	2.50	Kg	180,000	450,000
6	Petai Cina/Lamtoro	25,000	2.50	Kg	10,000	25,000
7	Minyak	280,000	20	Liter	14,000	280,000
8	Gula	24,000	2.00	Kg	12,000	24,000
9	Garam	1,000	0.50	Kg	2,000	1,000
10	Gas LPG	20,000	1	Tabung	20,000	20,000
11	Botol+Sticker	400,000	200	Botol	2,000	400,000
12	Tenaga Kerja	100,000	2	Orang	50,000	100,000
Total Biaya (A+B+C)		4,135,000				2,018,542
D PENERIMAAN						
	Produksi	2,400	200	Botol		200
	HPP	10,092.71				10,093
	HJP (mark up)	13,121	30%		3,027.81	13,121
	Harga jual (pembulatan/rasionalisasi)	25,000				25,000
Penerimaan		60,000,000				5,000,000
E PENDAPATAN						
	Pendapatan kotor	35,777,500				2,981,458
	Pendapatan somah tani	1,200,000				100,000
	Perijinan usaha	-				-
Pendapatan bersih		36,977,500				3,081,458
F KELAYAKAN USAHA						
BEP harga						10,093
BEP volume produksi						81
R/C ratio						2.5
G PAYBACK PERIOD (PBP)						
		0.1				

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1. Usaha sambal layak dijalankan karena $R/C > 1$, usaha sambal simbok kemasan botol layak menjadi usaha home industri bagi kelompok KWT Larasati.

Pengurusan Surat Izin Nomor Induk Berusaha (NIB)

Produk KWT Larasati cukup dikenal karena sering mengikuti kegiatan bazar, sehingga produk sambal mudah mendapatkan surat izin Nomor Induk Berusaha (NIB).

Pada kegiatan Bazar Pancer Tani tanggal 30 Oktober 2022 di Desa Tegalsari, Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember memberikan layanan yang memudahkan KWT Larasati memperoleh izin Nomor Induk Berusaha (NIB).

Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember menerbitkan surat perizinan Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) : 0712220083621 milik KWT "LARASATI" Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember pada tanggal 7 Desember 2022.

4. KESIMPULAN

Petani wanita yang tergabung dalam kelompok, dapat berkontribusi dalam usaha peningkatan nilai tambah. Keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan produksi, analisa kelayakan usaha, pemasaran dapat meningkatkan kemampuan produksi dan memasarkan produk baru aneka sambal teri, sambal teri lamtoro, sambal cumi secara meluas. Produk olahan sambal yang dibuat sesuai selera pasar. Dukungan pemerintah. Minat pasar yang tinggi, mendorong usaha lebih berkembang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth, Roosganda. Iwan, S. (2020). Pertanian Bioindustri Meningkatkan Daya saing Produk Agroindustri Dan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?lookup=0&q=Pertanian+Bioindustri+Meningkatkan+Dayasaing+Produk+Agroindustri+Dan+Pembangunan+Pertanian+Berkelanjutan&hl=en&as_sdt=0,5&as_vis=1.
- Gede, I., Pratama, R., Gusti, I., Murjana Yasa, W., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Universitas, B. (2018). Elastisitas Harga Cabai dan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Denpasar. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(9), 1983–2010.
- Kustiari, T., Suryadi, U., & Siswanto, E. (2020). Transfer Teknologi Pemuliaan Tanaman Cabe (*Capsicum annum* L) Metode Hibrid Pada SMK Tekung Lumajang Kabupaten Jember, Jawa Timur. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 283. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.283-294.2020>
- Lestari, P. I., Priatini, W., & Andriatna, W. (2017). Pengaruh Kualitas Bumbu Dasar Instan Dan Sambal Instan Terhadap Kepuasan Konsumen Industri Jasa Boga Dan Rumah Tangga Di Kota Bandung. *The Journal Gastronomy Tourism*, 4(1), 37–50. <https://doi.org/10.17509/gastur.v4i1.22179>
- Opi, N., Kustanti, A., & Anjarwati, S. (2017). *Penganekaragaman pemanfaatan cabai sebagai olahan sambal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat blitar 1*. (Hapemas 2).
- Suwandono, P., Hermawan, D., & Wicaksono, H. (2021). Peningkatan Produktivitas Usaha Sambal Kemasan Bagi Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas" (J-Solid)*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.31328/js.v4i2.2675>
- Ilmiyah, F., W, S. N. A., N, I. A. Q., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29-33. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>

- Zunaidi, A. Maghfiroh, FL, Pendampingan Masyarakat Melalui Manajemen Fundraising dalam Upaya Menghimpun Dana dan Mempercepat Renovasi Pembangunan Masjid Baiturrahim Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*, Vol 8, No 1, 2022. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.13915>
- Zunaidi, A. Rahmah, Risa. Salsabila, Salma., (2020). Meningkatkan Motivasi Akademis Selama Pandemi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Febi Iain Kediri, *Jurnal Dedikasi PKM: Prodi Manajemen Universitas Pamulang* Vol 2, No 3 (2021) DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.12627>
- Zunaidi, A. (2022). Diklat Makalah Sebagai Implementasi Potensi Kepenulisan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid19. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 1 - 7. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.151>
- Zunaidi, A. (2020). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Peran Pegadaian Syariah dalam Menyukseskan Program Pemulihan Ekonomi Nasional pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*, Vol 7, No 2 DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i2.11424>